Volume 1 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 229-236
JURNAL PAHLAWAN KESEHATAN
PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA BIDANG KESEHATAN

Hubungan Status Gizi Dan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Perambahan

Jelsi Aryuni[1], Dewi Anggraini Harahap[2], Indrawati[3]
[1]*Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang Kota, Indonesia*

ARTICLE INFORMATION

Received: October, 16, 2024
Revised: October, 30, 2024
Available online: November, 01, 2024

KEYWORDS

Nutritional status, husband's support, anemia
Anemia, dukungan suami, Status Gizi

Correspondence

E-mail: jelsiaryuni07@gmail.com
No. Tlp : +62 853-6258-6113

ABSTRACT

Pregnancy anemia is a situation where red blood cells are low which can reduce the mother's ability to carry oxygen to the fetus. The aim of the research is to analyze the relationship between nutritional status and husband's support with the incidence of anemia in pregnant women.. This type of research is quantitative research with a cross sectional design. This research was conducted on 02-18 October 2023 with a sample size of 75 pregnant women using total sampling technique. Data collection uses a questionnaire. The data analysis used was univariate and bivariate data analysis with the Chi Square test. The results of univariate analysis showed that 47 (62.7%) respondents had poor nutritional status, 40 (53.3%) respondents had less husband support, 44 (58.7%) respondents had anemia. Chi Square test results show a relationship between nutritional status (p value = 0.000) and husband's support (p value = 0.000) with the incidence of anemia in pregnant women.Conclusion: There is a relationship between nutritional status and husband's support and the incidence of anemia in pregnant women. It is hoped that the community, especially pregnant women, will be able to improve their nutritional status and consume nutritious, and husbands will be able to provide support.

ABSTRAK

Anemia kehamilan ialah situasi yang mana sel darah merah maupun hemoglobin rendah yang dapat mengurangi kemampuan ibu dalam membawa oksigen pada kebutuhan organ vital ibu serta janin. Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis hubungan status gizi dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Koto Perambahan Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional.* Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02-18 Oktober 2023 dengan jumlah sampel 75 orang ibu hamil menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square.* Hasil analisa univariat diperoleh 47 (62,7%) responden dengan status gizi kurang, 40 (53,3%) responden dengan dukungan suami kurang, 44 (58,7%) responden dengan anemia. Hasil uji Chi Square ada hubungan satus gizi (p value =0,000) dan dukungan suami (p value =0,000) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Koto Perambahan Tahun 2023. Kesimpulan terdapat Hubungan status gizi dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Koto Perambahan Tahun 2023. Diharapkan kepada masyarakat terutama ibu hamil agar dapat meningkatkan status gizi dan konsumsi makanan bergizi dan tinggi zat besi, serta suami mampu memberikan dukungan terhadap istrinya agar terhindar dari anemia.

PENDAHULUAN

Program kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas Kementerian Kesehatan dan keberhasilan program KIA merupakan salah satu indikator utama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 - 2025. Indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan dapat dilihat dari

tinggi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) (Khairani, 2020). Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator kegagalan dalam memberikan pelayanan kesehatan di suatu negara (Abidah & Anggasari, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan setiap harinya 810 ibu di dunia meninggal akibat komplikasi kehamilan dan angka tersebut banyak terjadi di negara berkembang sebanyak 94% (Natasha & Niara, 2020). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2020 AKI di Indonesia sebanyak 4.197 jiwa, angka tersebut meningkat pada tahun 2021 menjadi 4.627 jiwa (Kemenkes, 2020). Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2019 AKI sebesar 125 orang, angka tersebut mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 120 orang, tetapi pada tahun 2021 AKI mengalami peningkatan kembali menjadi 180 orang (Dinkes, 2021).Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2020 angka kematian ibu berjumlah 39/100.000 yang lahir (Profil Dinas Kesehatan Kampar, 2020).

Faktor mengakibatkan tingginya AKI di Indonesia ialah perdarahan, infeksi, dan komplikasi kehamilan salah satunya anemia (Yunita, 2017). Menurut WHO anemia bagi ibu hamil ialah hemoglobin (Hb) < 11 g/dl. Anemia kehamilan ialah situasi yang mana sel darah merah maupun hemoglobin rendah yang dapat mengurangi kemampuan ibu dalam membawa oksigen pada kebutuhan organ vital ibu serta janin. (Varney, 2015). Berdasarkan data dari WHO di tahun 2019 menyebutkan bahwa angka kejadian anemia kehamilan secara global sebanyak 41,8% (WHO, 2019). Menurut Data Penelitian Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukan bahwa di Indonesia mengalami kenaikan angka kondisi anemia pada kehamilan awalnya pada tahun 2013 sebesar 37,1% dan naik pada tahun 2018 menjadi 48,9% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil sebanyak 37,1% serta ditahun 2021 prevalensi anemia ibu hamil sebanyak 18.507 (13,1%) dari total sasaran ibu hamil sebanyak 141.412 orang. Sementara Kabupaten Kampar menempati urutan ke sepuluh sebanyak 888 orang (4,8%) dari total sasaran ibu hamil 18.373 orang (Dinkes, 2021). Kabupaten Kampar ialah salah satu kabupaten berada di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar memiliki prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2020 yakni 75,3%. Pada tahun 2021 prevalensi anemia pada ibu hamil terjadi kenaikan jadi 88,92%. Pada tahun 2022 angka kejadian anemia pada ibu hamil sejumlah 755 orang (3,9%).

Kasus anemia lebih banyak dijumpai pada wanita hamil karena pada kehamilan diperlukan zat makanan yang lebih yang dikonsumsi ibu hamil dipakai saat pembentukan janin serta cadangan pada plasenta dan sintesis Hb Ibu hamil. Sehingga ibu hamil memerlukan zat makanan yang lebih dan terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dari 1,25 mg/hari ketika tidak hamil jadi 6 mg/hari semasa kehamilan (Fuadi., 2013). Anemia terjadi pada kehamilan sebagian besar dipengaruhi dari kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi) disebabkan kurangnya kandungan zat besi dimakanan, gangguan penyerapan zat besi, masalah konsumsi ataupun banyaknya zat besi keluar dari dalam tubuh (Fowor & Wahyunita, 2021). Prevalensi anemia yang tinggi dapat memberikan dampak negatif pada ibu hamil seperti perdarahan, ketuban pecah dini, dan *abortus*. Sementara pada bayi dapat mempengaruhi pertumbuhan, baik sel tubuh ataupun sel otak bayi, serta bayi berat lahir rendah (BBLR) (Fauzan & Kaseger, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2021 dampak anemia pada ibu hamil yaitu perdarahan pada saat persalinan sebesar, 18%, bayi lahir premature 8%, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 5% dan kelainan janin lainnya 3% (Dinkes Kabupaten Kampar, 2021).

ISSN 3063-010X (Media Online)

Anemia kehamilan dikenal dengan *Potential Danger To Mother and Child*, karena berpotensi membahayakan ibu serta bayi. Bahaya anemia pada ibu hamil membutuhkan fokus dari seluruh pihak terlibat di pelayanan kesehatan (Sjahriani & Faridah, 2019). Tanda dan gejala yang sering dirasakan ibu hamil mengalami anemia ialah peningkatan kecepatan denyut jantung dan pernafasan karena tubuh berupaya mempersiapkan lebih banyak oksigen sehingga terjadi keluhan pusing, mudah lelah, kulit pucat, mual serta penurunan mutu rambut serta kulit (Subroto, 2016). Faktor lain yang menyebabkan anemia ialah faktor predisposisi, faktor penguat, serta faktor pemungkin. Faktor predisposisi terdiri atas umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, kognitif, serta sikap. Faktor pemungkin jarak lokasi tinggal, pendapatan keluarga serta sarana komunikasi. Faktor penguat termasuk dukungan dari suami serta keluarga, petugas kesehatan yang ada serta status gizi ibu hamil (Sari, 2021). Status gizi ialah salah satu faktor dominan memberi dampak anemia semasa kehamilan. Mengukur status gizi ibu hamil meliputi pengukuran indeks massa tubuh (IMT) sebelum kehamilan serta pengukuran kenaikan berat badan semasa kehamilan. Jumlah ideal kenaikan berat badan (BB) selama kehamilan bervariasi pada orangnya, bergantung pada berat badan sebelum hamil. Kenaikan BB ibu hamil sebaiknya sekitar 10-16 kg selama kehamilan. Kenaikan berat badan semasa kehamilan dapat menjadi indikator status gizi ibu hamil (Almetsier., 2013).

Pengukuran IMT sebelum kehamilan dan mencatat kenaikan berat badan dapat menjadi ukuran status gizi ibu selama kehamilan. Kurang atau lebihnya berat badan ibu hamil dapat menaikkan risiko ibu hamil mengalami anemia. Gizi dan berat badan lebih juga meningkatkan risiko anemia akibat penumpukan lemak yang tinggi. Penumpukan ini menyebabkan efek inflamasi dan peningkatan sitokinin, yang pada nantinya menstimulasi penambahan hepsidin dan memperburuk penyerapan zat besi pada usus. Penumpukan lemak di hati juga dapat mengganggu sintesis hemoglobin. Kekurangan gizi pertanda bahwa asupan mikronutrien rendah yang berkolerasi dengan metabolisme besi (Nadhifa et al., 2023). Hasil penelitian dilaksanakan oleh Utami (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan status gizi pada kejadian anemia ibu hamil. Selain status gizi faktor risiko memberi dampak terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu dukungan suami.

Dukungan suami ialah bentuk interaksi di mana ada hubungan pemberian dan penerimaan bantuan yang nyata oleh suami terhadap istrinya (Rachmawati, 2022). Peran suami penting bagi ibu hamil saat mendukung karakter ataupun peranan ibu hamil dalam menggunakan pelayanan kesehatan (Jasmi et al., 2022). Adapun dukungan suami yang dapat diberikan pada ibu hamil yaitu mendampingi ibu hamil agar rutin memeriksakan kehamilannya dan cek kadar hemoglobin, mengingatkan agar meminum tablet Fe, memberikan asupan makanan yang bergizi serta tinggi kandungan zat besi seperti sayuran hijau, daging merah, sereal, telur, susu dan kacang-kacangan (Thena, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Jasmi et al (2022) menunjukkan bahwasda hubungan dukungan suami dengan anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk dilaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan status gizi dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Perambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2023".

ISSN 3063-010X (Media Online)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, penelitian ini dilakukan di Desa Koto Perambahan pada tanggal 02 - 18 Oktober Tahun 2023, populasi pada penelitian ini sebanyak 75 ibu hamil Trimester II,III, sampel pada penelitian ini sebanyak 75 ibu hamil trimester III,III dengan menggunakan tekhnik *total sampling*, variabel independent pada penelitian ini adalah status gzi dan dukungan suami, variabel dependent pada penelitian adalah kejadian anemia., alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengisian kuesioner dan pengukuran LILA. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisa univariat yaitu dilakukan untuk menganalisa terhadap distribusi frekuensi setiap kategori pada variabel bebas (status gizi dan dukungan suami) dan variabel terikat (kejadian anemia).

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi, Dukungan Suami dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kampa

No.	Variabel	N	Persentase (%)
	Status Gizi		
1.	**Kurang**	**47**	**62,7**
2.	Baik	28	37,3
	Jumlah	75	100
	Dukungan Suami		
1.	**Kurang**	**40**	**53,3**
2.	Baik	35	46,7
	Jumlah	75	100
	Kejadian Anemia		
1.	**Ya**	**44**	**58,7**
2.	Tidak	31	41,3
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat dari 75 responden, terdapat 47 (62,7%) responden memiliki status gizi kurang, 40 (53,3%) responden memiliki dukungan suami kurang, dan 44 (58,7%) responden mengalami anemia.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (status gizi dan dukungan suami) dan variabel dependen (kejadian anemia) dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Variabel dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, karena uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan $\alpha < 0,05$, data harus terdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel status gizi didapatkan (0,535 ÷ 0,277 = 1,9), variabel dukungan suami (0,136 ÷ 0,277 = 0,5) dan variabel kejadian anemia (0,359 ÷ 0,277 = 1,3), artinya *skewness* dibagi *standar error* < 2, sehingga untuk variabel status gizi, dukungan suami dan kejadian anemia didapatkan data terdistribusi normal. Hasil analisis *chi-square* dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia

Tabel 4.3 : Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kampa

Status Gizi	Kejadian Anemia		Total	P *value*	POR (95%CI)
	Ya	Tidak			

	n	%	N	%	n	%		
Kurang	39	83,0	8	17,0	47	100	0,000	22,425
Baik	5	17,9	23	82,1	28	100		(6,552-76,755)
Total	44	58,7	31	41,3	75	100		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 47 ibu hamil dengan status gizi kurang terdapat 8 (17%) ibu hamil tidak mengalami anemia, sedangkan dari 28 ibu hamil dengan status gizi baik terdapat 5 (17,9%) ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Perambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kampa. Kemudian dari hasil analisis diperoleh POR (*Odd Ratio)* = 22,425 artinya ibu hamil yang memiliki status gizi kurang mempunyai risiko 22,425 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki status gizi baik.

2. Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia

Tabel 4.4 : Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kampa

Dukungan Suami	Kejadian Anemia				Total		P *value*	POR (95%CI)
	Ya		Tidak					
	n	%	N	%	n	%		
Kurang	35	87,5	5	12,5	40	100	0,000	20,222
Baik	9	25,7	26	74,3	35	100		(6,059-67,493)
Total	44	58,7	31	41,3	75	100		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 40 ibu hamil dengan dukungan suami kurang terdapat 5 (12,5%) ibu hamil tidak mengalami anemia, sedangkan dari 35 ibu hamil dengan dukungan suami baik terdapat 9 (25,7%) ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 ($p \leq 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Perambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kampa. Kemudian dari hasil analisis diperoleh POR (Odd Ratio) = 20,222 artinya ibu hamil yang memiliki dukungan suami kurang mempunyai risiko 20,222 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki dukungan suami baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 75 orang pada ibu hamil di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kampa tentang "Hubungan Status Gizi dan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kampa". Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan status gizi dan dukungan suami dengan kejadian anemia di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kampa. Penelitian dilakukan dengan datang berkunjung langsung kerumah – rumah responden. Pada saat sampai dirumah responden langkah awal yang peneliti lakukan adalah menjelaskan tujuan peneliti melakukan penelitian dan tidak merugikan responden jika menjadi responden peneliti. Responden yang setuju menjadi responden maka menandatangani lembar persetujuan responden, menjawab kuesioner dan peneliti mengukur kadar hemoglobin (Hb).

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Perambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kampa

Hasil penelitian ditemukan bahwa dari 75 responden, terdapat 47 (62,7%) responden dengan status gizi kurang, dan 44 (58,7%) responden mengalami anemia. Berdasarkan analisa statistik dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan derajat kepercayaan α 0,05 didapatkan nilai p *value* 0,000 < 0,05 yang artinya ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Perambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kampa.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Almetsier (2013) mengatakan bahwa status gizi merupakan salah satu faktor dominan memberi dampak anemia pada ibu hamil. Jumlah ideal kenaikan berat badan (BB) selama kehamilan bervariasi pada orangnya, bergantung pada berat badan sebelum hamil. Kenaikan BB ibu hamil sebaiknya sekitar 10-16 kg selama kehamilan. Status gizi ibu hamil yang kurang dapat menaikkan risiko ibu hamil mengalami anemia

Kekurangan gizi pertanda bahwa asupan mikronutrien rendah yang berkolerasi dengan metabolisme zat besi. Menurut Nadhifa *et al* (2023) mengatakan bahwa kekurangan nutrisi dapat meningkatkan aktivitas enzim glikolitik mengubah permeabilitas membrane yang menyebabkan kerusakan sel darah merah sehinga konsentrasi feritin serum rendah dan peningkatan konsentrasi reseptor transferin serum.

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan status gizi pada ibu hamil dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini karena kejadian anemia merupakan suatu kondisi dimana asupan zat gizi yaitu zat besi (fe) kurang dari kebutuhan ibu hamil sehingga mengakibatkan produksi sel darah merah menjadi tidak optimal yang akibatnya akan terjadi kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dl pada ibu hamil. Status gizi pada ibu hamil dapat menjadi gambaran mengenai terpenuhi atau tidaknya asupan gizi pada ibu hamil baik zat gizi makro maupun mikro. Apabila salah satu zat gizi tidak terpenuhi maka akan menyebabkan kategori status gizi kurang pada ibu hamil. Agar ibu hamil terhindar dari anemia maka ibu hamil harus mempertahankan status gizinya selama kehamilan tetap baik dengan cara mengkonsumsi makanan yang tinggi kandungan zat besi (fe) seperti sayur bayam, brokoli, hati ayam, kerang dan lain-lainnya.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Perambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kampa

Hasil penelitian ditemukan bahwa dari 75 responden, terdapat 40 (53,3%) responden dengan dukungan suami kurang, dan 44 (58,7%) responden mengalami anemia. Berdasarkan analisa statistik dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan derajat kepercayaanα 0,05 didapatkan nilai p value 0,000 < 0,05 yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Perambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kampa.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Rachmawati (2022) mengatakan bahwa dukungan suami merupakan bentuk interaksi di mana ada hubungan pemberian dan penerimaan bantuan yang nyata oleh suami terhadap istrinya atau peran suami penting bagi ibu hamil saat mendukung karakter ataupun peranan ibu hamil dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Adapun dukungan suami yang dapat diberikan pada ibu hamil yaitu mendampingi ibu hamil agar rutin memeriksakan kehamilannya dan cek kadar hemoglobin, mengingatkan agar meminum tablet Fe, memberikan asupan makanan yang

bergizi serta tinggi kandungan zat besi seperti sayuran hijau, daging merah, sereal, telur, susu dan kacang-kacangan.

Menurut Subekti (2016) mengatakan bahwa dukungan suami adalah dorongan atau motivasi yang diberikan suami kepada istrinya yang sedang hamil agar memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan. Tugas penting suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri sehingga istri mengkonsultasikan setiap saat dan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan - kesulitan selama masa kehamilan serta membantu keberhasilan ibu hamil mengkonsumsi suplementasi tablet Fe.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan suami pada ibu hamil dapat memepengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini karena dukungan suami yang baik dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil dan sebaliknya dukungan suami yang kurang akan membuat ibu hamil berisiko mengalami anemia. Hal ini karena dukungan suami yang baik dapat mengontrol ibu hamil dalam konsumsi tablet fe dan mememenuhi kebutuhan ibu hamil selama kehamilan salah satunya memberikan makanan yang bergizi dan tinggi asupan zat besi (fe). Sehingga kejadian anemia tidak terjadi pada ibu hamil. Suami memiliki peran yang besar agar ibu hamil terhindar dari masalah anemia karena suami bisa menjadi motivator bagi ibu hamil dalam hal mengkonsumsi makanan yang bergizi dan suplemen tablet fe.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan status gizi dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Perambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kampa.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk menghubungakan ke variabel – variabel lainnya seperti perdarahan, paritas, usia dan lain – lainnya yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti, dan semua pihak yang terlibat yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

Abidah, S. N., & Anggasari, Y. (2019). Analisis Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di BPM Kusmawati Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *12*(2), 99–108.

Almatsier, Sunita. (2013). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Arisman. (2014). Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta : EGC.

Banudi. (2017). Sosiologi dan Antropologi Gizi. Yogyakarta : Nuha Medika.

Carolin, B. T., Siauta, J. A., & Herliyan, D. U. (2019). Analisis Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Mauk Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Nasional*, *3*(2), 1–13.

Destri, Y. (2020). Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Pemberian Pisang Ambon dalam Penatalaksanaan Anemia Ringan. *Posiding Kebidanan Seminar Nasional ¨Bidan Tangguh Bidan Maju*,

1(1), 660–665.

Dewi, H.P. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Mowila. *Journal of Nutrition College,* 10 (4).

Dinkes Riau. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

Dinkes Kampar. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Kampar*. Kampar : Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.

Fauzan, M. R., & Kaseger, H. (2019). Hubungan Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil. *Graha Medika Public Health Journal*, *1*(1), 38–45.

Fowor, R., & Wahyunita, V. D. (2021). Anemia Ringan pada Kehamilan Trimester III. *Jurnal Kebidanan*, *1*(2), 85–93.

Fuadi. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi. *Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara*.

Hardaniyati, & Ariendha, D. S. R. (2018). Hubungan Dukungan Suami terhadap Status Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sengkol Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, *6*(2), 41–48

Harlissa, R. (2023). Hubungan Antara Dukungan Suami, Status Gizi, dan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Baru Lahir Rendah di Puskesmas Toboali Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Indonesia,* 2 (3), 382 - 388.

Hidayat, A.A. (2018). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika.

Hidayati, A. N., Sukismanto, & Luthfiyati, Y. (2019). Hubungan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Prambanan Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta Alvy. *Indonesia Midwifery Journal*, *2*(2), 7–13.

Jasmi, Rahmi, J., Noviyanti, A., & Franciska, Y. (2022). Husband's Support And The Incidence Of Anemia In Pregnancy In The Working Area Of The Rumbai Health Center. *Journal Of Maternal And Child Health Sciences (Jmchs)*, *2*(2), 193–198.

Kemenkes, RI. (2020). *Profil Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Khairani. (2020). Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Anemia Ringan di Pmb Hj. Mona. *Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan*.

Korompis GC. (2015). Biostatistik Untuk Keperawatan. Jakarta : EGC.

Manuaba. (2015). Ilmu Kebidanan Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi. Jakarta : EGC.

Nadhifa, B., Maulina, R., Sari, A. A. A., Putri, N. R., & Nurhidayati, S. (2023). The Relationship Between Weight Gain And The Anemia In The Third Trimester Pregnant Women In Sangkrah Surakarta Health Center Area. *Jurnal Kebidanan*, *13*(1), 46–52.

Natasha, T. Z., & Niara, S. I. (2020). Determinan Kematian Ibu Serta Upaya dalam Penurunannya; Studi Literatur Tania. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *14*(3), 110–117.

Nestel, P. (2016). Iron Deficiency Anemia. USA : The International Nutritional Anemia Consultative Group (INACG).